

## HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD DENGAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MTs DARUL ILMI

Rahmarani Akmal Hia  
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah  
[rahmaraniakmalhia@gmail.com](mailto:rahmaraniakmalhia@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian hadiah dan minat belajar siswa kelas delapan MTs Darul Ilmi. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa selama proses pembelajaran, guru telah memberikan hadiah tetapi tidak optimal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan data dan hipotesis, variabel hadiah memiliki hubungan dengan variabel minat belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu dengan nilai "r" product moment, yaitu 0,815. Data diasumsikan berdistribusi normal dan memiliki varian homogen sehingga berdasarkan hasil pengujian hipotesis terkait dengan formulasi masalah menggunakan rumus korelasi PPM (Pearson Product Moment),  $r_{xy}$  price adalah 0,815 yang lebih besar dari r tabel 0,374, yaitu  $0,53 > 0,374$ , sehingga dapat dilihat bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima. Ini berarti terdapat hubungan antara penghargaan dan minat belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa teori yang menyatakan bahwa "Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar pada siswa, salah satunya adalah faktor sosial di mana seseorang tertarik pada prestasi tinggi untuk mendapatkan status sosial tinggi dan mendapatkan pengakuan atau apresiasi dari lingkungan tempat dia berada" terbukti benar.

Kata kunci: penghargaan, minat belajar, kuantitatif

### Abstract

This study aims to determine the relationship between reward giving and learning interest in eighth grade students of MTs Darul Ilmi. Based on the observation results, it was found that during the learning process, the teacher had given rewards but not optimally. This study was conducted using quantitative research methods. Based on the data and hypotheses, the reward variable has a relationship with the learning interest variable. This can be seen that the proposed hypothesis is accepted, namely with the value of "r" product moment, namely 0.815. The data is assumed to be normally distributed and has a homogeneous variant so that based on the results of hypothesis testing related to the formulation of the problem using the PPM (Pearson Product Moment) correlation formula, the  $r_{xy}$  price is 0.815 which is greater than r table 0.374, namely  $0.53 > 0.374$ , so it can be seen that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) in this study is accepted. This means that there is a relationship between rewards and students' learning interest, so it can be concluded that the theory stating that "Factors that can influence the emergence of learning interest in students, one of which is social factors where someone is interested in high achievement in order to get high social status and get recognition or appreciation from the environment he is in" is proven true.

Kata kunci : reward, interest in learning, quantitative

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok karena bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor melalui proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Hal tersebut berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 berbunyi "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Peraturan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran yang berlangsung di sekolah harus dilaksanakan secara aktif, kreatif, menyenangkan, dan dapat memberikan motivasi kepada siswa, sehingga pada akhir pembelajaran siswa akan mencapai kompetensi yang diharapkan dan memperoleh hasil belajar yang baik. Proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik apabila ada tenaga pendidik yang berupaya untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang telah ada.

Suprijono (2012:49) mengatakan bahwa guru dianjurkan memberikan penghargaan berupa puji-pujian, hadiah, atau nilai tertentu kepada peserta didik yang menunjukkan kinerja memuaskan. Selain itu, memberikan penghargaan juga dapat diterapkan untuk mengatasi kelas bermasalah, dengan pengertian bahwa setiap anak memiliki kelebihan (Wahyono, 2010: 61). Ganjaran/penghargaan (reward) merupakan alat pendidikan yang represif, artinya dengan adanya penghargaan diharapkan dapat menyadarkan anak agar melakukan hal-hal yang baik, yang benar dan yang tertib (Munib, 2012: 43).

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian penghargaan (reward) lebih efektif dibandingkan dengan hukuman, karena secara psikologis individu membutuhkan penghargaan atas segala usaha yang telah dilakukannya, apalagi pekerjaan itu dinilai baik, sukses, efektif, dan seterusnya. Pemberian penghargaan dimaksudkan untuk membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran (Rusman, 2014:84).

Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan Anitah (2010:7-24) bahwa penghargaan dapat membuat peserta didik merasa senang dan akan meningkatkan perbuatan yang diberikan penghargaan tersebut. Jadi, guru akan memberikan penghargaan setelah terjadi suatu perbuatan ke arah yang lebih baik. Misalnya guru memberikan pujian atau hadiah bagi peserta didik yang mencapai dan menunjukkan hasil yang baik. Adanya penghargaan itu akan menyebabkan perbuatan yang dikuatkan itu semakin meningkat. Pemberian penghargaan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu syarat pencapaian hasil belajar siswa. Pemberian penghargaan kepada siswa hendaknya berdasarkan kebutuhan. Tujuannya agar penghargaan yang diberikan tepat pada sasaran sehingga dapat menimbulkan dampak positif bagi siswa, terutama dalam hasil belajarnya.

Menurut Bernard dalam buku Ahmad menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas, bahwa minat akan selalu terkait dengan kebutuhan dan keinginan. Sedangkan dalam kaitannya dengan belajar, Hansen menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan (internal) dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada magang 3 di MTS Darul Ilmi diperoleh hasil bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru sudah memberikan reward tapi belum optimal. Kebanyakan guru yang sudah memberikan reward seperti memberikan pujian, mendo'akan, memberikan gerak isyarat, mendekati, memberikan sentuhan misalnya, saat anak mendapatkan nilai terbaik saat ulangan atau saat anak mampu mengerjakan sesuatu dengan tepat. Akan tetapi hal itu jarang dilakukan karena guru beranggapan bahwa saat siswa mendapatkan nilai bagus maka hal tersebut sudah membuat siswa senang

padahal siswa juga ingin hasil kerjanya diakui dan dihargai agar mereka semakin termotivasi untuk meningkatkan minat belajarnya dan memotivasi teman yang belum mendapat penghargaan untuk berusaha lebih baik lagi. Selain itu, pemberian reward berupa memberikan kegiatan yang menyenangkan dan memberikan simbol atau benda juga jarang dilakukan bahkan tidak pernah dilakukan selama proses pembelajaran karena terhambat oleh dana pengeluaran untuk pemberian reward berupa benda seperti memberikan pensil, penggaris, buku, penghapus, dan lain-lain yang dibeli menggunakan uang pribadi sehingga hal tersebut tidak dapat dilakukan.

Dalam pembelajaran masih dijumpai siswa yang lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dijelaskan, bahkan terkadang bila tidak disuruh mencatat, mereka pasif mendengarkan penjelasan dari guru. Hal yang demikian ini menunjukkan rendahnya keaktifan dalam proses pembelajaran. Kurang optimalnya pemberian reward oleh guru menyebabkan kurangnya minat belajar sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Padahal dengan adanya pemberian reward diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan minat belajar dalam diri siswa.

Minat belajar ditunjukkan siswa misalnya sebelum mulai kegiatan pembelajaran siswa sudah siap mengikuti pembelajaran seperti sudah belajar dari rumah, sudah mengerjakan PR, membawa buku yang berkaitan dengan materi, siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias, siswa memberikan umpan balik saat guru memberikan pertanyaan, dan lain-lain. Penghargaan merupakan sesuatu yang menyenangkan dan digemari oleh anak-anak. Reward diberikan kepada siapa saja yang memenuhi harapan yakni memperoleh keberhasilan atau prestasi yang baik. Selanjutnya wawancara peneliti dengan guru kelas VIII MTS Darul Ilmi, diperoleh informasi bahwa siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran, siswa cenderung malas untuk memperhatikan pembelajaran seperti mengganggu teman atau membuat keributan dikelas, membicarakan masalah yang tidak ada sangkut pautnya dengan pelajaran, di lain waktu mereka minta izin ke luar kelas dengan alasan yang dibuat-buat, padahal sebenarnya mereka bosan atau malas menerima pelajaran yang diberikan karena kurangnya minat belajar siswa.

Berdasarkan fakta yang ada pada siswa kelas VIII MTS Darul Ilmi melalui observasi awal, pemberian Reward di MTS Darul Ilmi belum optimal sehingga mempengaruhi minat belajar siswa, maka peneliti mengasumsikan bahwa pemberian reward merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan minat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pemberian Reward Dengan Minat Belajar Siswa Di Sekolah MTs Darul Ilmi.

## METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Jadi, yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian yang berfungsi sebagai acuan atau cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi data secara akurat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah melalui metode statistika. Penelitian kuantitatif lebih banyak digunakan pada penelitian inferensial dalam rangka pengujian hipotesis yang menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas penerimaan atau penolakan hipotesis (Priatna, 2020). Alasan penulis menggunakan penelitian kuantitatif yaitu untuk menentukan hubungan antar variabel X dan Y dalam suatu populasi, dan untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini mengenai dua variabel, yaitu variabel X Pemberian Reward dan variabel Y minat belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Darul Ilmi Batang Kuis, Lembaga pendidikan Islam Swasta yang beralamat di Jalan Tamora No. 11 Desa Tanjung Sari Kabupaten Deli serdang kecamatan Batang Kuis. Sejarah singkat MTs Darul Ilmi Batang Kuis ini dilihat dari prasasti yang sengaja dibuat dan diletakkan didepan kantor kepala sekolah yang sampai dengan saat ini masih berdiri kokoh sebagai pertanda di dalamnya prasasti itu tertulis awal berdirinya MTs Darul Ilmi Batang Kuis itu yaitu pada tanggal 15 April 1986 dan didirikan oleh Drs. Sukiyo, Bejo Sudiman, Drs. Gito, Suadi Margono, BA, Suryono. Jika dihitung hingga saat ini Lembaga pendidikan Islam MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini sudah berdiri lebih dari 30 tahun atau sampai saat ini sudah mencapai usia 33 tahun.

Reward adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, reward itu ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Reward atau hadiah yang diberikan bukan hanya dalam bentuk benda tetapi juga bisa dalam bentuk pujian, tepuk tangan, pemberian angka, penambahan nilai, acungan jempol, gerakan tubuh dalam bentuk senyum ceria bersemangat, menyapa nama, memberi salam dan lain sebagainya

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh". Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.



Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dilihat dari partisipasi peserta didik mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu cenderung memperhatikan ketika pendidik menjelaskan materi di dalam kelas. Sebaliknya jika peserta didik memiliki minat yang rendah maka perhatian siswa terhadap guru dan partisipasi terhadap mata pelajaran tergolong kurang. Jadi metode reward digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar tersebut. Penelitian ini berupaya menjawab rumusan masalah yaitu "Adakah hubungan pemberian reward dengan minat belajar pada siswa kelas VIII MTs Darul Ilmi?"

Berdasarkan data dan hipotesis tersebut maka variabel reward memiliki hubungan dengan variabel minat belajar. Hal ini dapat diketahui diterimanya hipotesis yang diajukan yaitu ada dengan nilai " $r$ " product moment yaitu 0,815. Data diasumsikan berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen sehingga berdasarkan hasil pengujian hipotesis terkait rumusan masalah menggunakan rumus korelasi PPM (pearson product moment) diperoleh harga  $r_{xy}$  0,815 lebih besar dari  $r$  tabel 0,374 yakni  $0,53 > 0,374$ , sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima.

Artinya ada hubungan antara reward terhadap minat belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa teori yang menyatakan bahwa "Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar pada peserta didik yaitu salah satunya faktor sosial dimana seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula dan mendapatkan pengakuan ataupun penghargaan dari lingkungan ia berada" terbukti benar.

Hasil persyaratan uji analisis pada uji normalitas melalui SPSS didapatkan tingkat signifikan reward variabel ( $X$ ) sebesar 0,567 lebih besar dari 0,05 dan tingkat signifikan minat belajar sebesar 0,202 lebih besar dari 0,05. Dari signifikan tersebut maka dapat dikatakan data kedua variabel tersebut berdistribusi normal atau yang berarti  $H_0$  diterima. Pada uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel reward dan minat belajar adalah sebesar  $0,357 > 0,05$ , artinya data variabel minat belajar di MTs Darul Ilmi mempunyai varian yang sama atau homogen. Pada uji linieritas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,102 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel ( $X$ ) reward dengan variabel ( $Y$ ) minat belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur rohmah dengan judul Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa Smp Pgri 1 Marga Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Hasil penelitian yang diperoleh adalah  $r_{xy}$  sebesar 0,53 lebih besar dari  $r$  tabel dalam taraf signifikan 5%  $0,53 \geq 0,374$ . Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan kesimpulan Ada Pengaruh Reward terhadap Minat Belajar Siswa SMP

PGRI 1 Marga Tiga, Lampung Timur. Berdasarkan perhitungan  $KP = r^2 \times 100\%$  diketahui hasilnya sebesar 28,09% jadi dikatakan bahwa kontribusi reward berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Reward adalah salah satu metode yang efektif dalam membangkitkan minat belajar siswa di kelas. Penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan minat belajar siswa tinggi, dapat mengkondisikan siswa untuk dapat berkonsentrasi dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian reward dengan minat belajar pada siswa kelas VIII MTs Darul Ilmi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru sudah memberikan reward tapi belum optimal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan data dan hipotesis, maka variabel reward memiliki hubungan dengan variabel minat belajar. Hal ini dapat diketahui diterimanya hipotesis yang diajukan yaitu ada dengan nilai “r” product moment yaitu 0,815 Data diasumsikan berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen sehingga berdasarkan hasil pengujian hipotesis terkait rumusan masalah menggunakan rumus korelasi PPM (pearson product moment) diperoleh harga  $r_{xy}$  0,815 lebih besar dari r tabel 0.374 yakni  $0,53 > 0,374$ , sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima. Artinya ada hubungan antara reward terhadap minat belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa teori yang menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar pada peserta didik yaitu salah satunya faktor sosial dimana seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula dan mendapatkan pengakuan ataupun penghargaan dari lingkungan ia berada” terbukti benar.

### Saran

Untuk meningkatkan hasil penelitian selanjutnya maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut : Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan pemberian reward ini hendaknya lebih efektif dan benar-benar profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan Langkah-langkah penggunaan reward. Kepada siswa diharapkan agar lebih semangat dan giat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, agar minat belajar dan hasil belajar yang telah dicapai dapat ditingkatkan lagi. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2010. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, (2018) Metode penelitian pendidikan. Jakarta PT Bumi Aksara.
- Dalyono. 2005. Psikologi pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar Edisi II. Jakarta: Rineka Cipta.
- J.P Chaplin. 2014. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. (2016). Motivasi Belajar Perspektif Guru dan Siswa, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mifzal, Abiyu. 2012. Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi. Jogjakarta: Javalitera.
- Munib, Ahmad. 2012. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Purwanto, Nglim. 2011. Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rumengan. 2013. Metodologi Penelitian. Bandung : Cipta Pustaka.
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safari. 2003. Indikator Minat Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Slameto. 2010. Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2018), Metode penelitian pendidikan. Jakarta Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. 2010. Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumandi. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyono, Joko. 2010. Cara Ampuh Merebut Hati Murid. Jakarta: Erlangga.
- Widiasworo, Erwin. 2015. 19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.